



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5026-5033

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan *Foundation* (Alas Bedak) Dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Nur Fadilah^{1✉}, Iswan Wahab², Resky Pratiwi L Basri³, Nurelly Waspodo⁴, Dian Amelia Abdi⁵

Universitas Muslim Indonesia

Email: nurfadilah22948@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Acne vulgaris merupakan kondisi terjadinya inflamasi umum pada unit polisebaseus yang ditandai dengan komedo, papul, pustul, nodul. Acne vulgaris biasanya dimulai ketika masa pubertas dan sering terjadi pada remaja hingga dewasa muda. Foundation atau lebih dikenal dengan alas bedak merupakan fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah, yang merupakan salah satu bagian terpenting dari make-up. Kandungan yang terdapat dalam foundation seperti bahan lanolin, cetyl alkohol, pewarna, pengawet dan sejenisnya, merupakan bahan bersifat akneogenik dan komedogenik unsur minyak yang terdapat pada lanolin yang terkandung dalam foundation bertindak sebagai minyak alami mengakibatkan produksi sebum sedangkan bahan kimia yang terdapat dalam foundation dapat menyumbat pori-pori dan berakibat timbulnya acne vulgaris. Untuk mengetahui pengaruh Foundation terhadap kejadian Acne vulgaris pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran UMI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dimana sampel diambil adalah Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran UMI, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel untuk pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, dengan rumus slovin. Dari jumlah responden sebanyak 221 orang diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan penggunaan foundation dengan kejadian acne vulgaris Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Terdapat hubungan antara penggunaan foundation dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswi angkatan 2021 & 2022 fakultas kedokteran UMI.

Kata Kunci: *Foundation, Acne Vulgaris, Mahasiswa*

Abstract

Acne vulgaris is a general inflammatory condition in the polysebaceous unit characterized by comedones, papules, pustules, nodules. Acne vulgaris usually starts during puberty and often occurs in teenagers to young adults. Foundation or better known as foundation is the foundation for all facial make-up, which is one of the most important parts of make-up. The ingredients contained in the foundation, such as lanolin, cetyl alcohol, dyes, preservatives and the like, are acneogenic and comedogenic ingredients. The oil element contained in the lanolin contained in foundation acts as a natural oil resulting in sebum production, while the chemicals contained in foundation can clog pores and result in acne vulgaris. To determine the influence of the Foundation on the incidence of Acne vulgaris in female students of the Class of 2021 & 2022, UMI Faculty of Medicine. The sample in this study used the Purposive Sampling method, where the samples taken were female students from the Class of 2021 & 2022, Faculty of Medicine, UMI, who met the inclusion and exclusion criteria. Sample size for sampling using the Purposive sampling method, with the Slovin formula. From the total number of respondents of 221 people, the results showed that there was a significant relationship between the use of foundation and the incidence of acne vulgaris in female students from the Class of 2021 & 2022, Faculty of Medicine, Indonesia Muslim University. There is a relationship between the use of foundation and the incidence of acne vulgaris in students from the class of 2021 & 2022 at the UMI medical faculty

Keywords: *Foundation, Acne Vulgaris, Students*

PENDAHULUAN

Komedo, papula, pustula, dan nodul adalah ciri khas jerawat vulgaris, gangguan yang ditandai dengan peradangan luas pada unit polisebasea. Masa pubertas sering kali menjadi awal munculnya jerawat vulgaris, dan sering kali menyerang remaja dan dewasa muda.¹ Menurut penelitian Global Burden of Disease (GBD) tahun 2015, individu muda berusia antara 12 dan 15 tahun memiliki 85% kejadian jerawat vulgaris.¹ Menurut data dari Jerman, 43% orang berusia 30-39 tahun dan 64% dari mereka yang berusia 20-29 tahun memiliki jerawat vulgaris. Asia Tenggara memiliki prevalensi 40-80% acne vulgaris, dan statistik dari dermatologi kosmetik Indonesia menunjukkan bahwa populasi pasien acne vulgaris di negara ini terus meningkat, terhitung 60% kasus pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009.

Lanolin, setil alkohol, pewarna, pengawet, dan bahan serupa lainnya adalah beberapa bahan yang bersifat akneogenik dan komedogenik yang terdapat dalam alas bedak. Komponen minyak lanolin berfungsi sebagai minyak alami yang menyebabkan produksi sebum, sedangkan bahan kimia pada alas bedak berpotensi menyumbat pori-pori dan

menyebabkan timbulnya akne vulgaris. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai akne vulgaris. Pada tahun 2012, sebuah penelitian pada mahasiswi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro mendapatkan data bahwa mayoritas mahasiswi (98,0%) dengan akne vulgaris mengaku menggunakan kosmetik, sedangkan 2,0% mengaku tidak menggunakan kosmetik. Selain itu, dari 62 responden, penelitian terhadap mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa sebagian besar responden - 39 (62,9%), 15 (24,2%), dan 8 (12,9%) - mengalami acne vulgaris ringan, sedang, dan berat.

Temuan tambahan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa dari 230 mahasiswi, 136 (59,1%) mengalami akne vulgaris, sedangkan 95 (40,9%) tidak mengalami akne vulgaris.4 Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Foundation* Dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia" karena adanya beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan kosmetik yang meluas di kalangan mahasiswi yang menyebabkan terjadinya akne vulgaris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dikenal dengan analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh alas bedak terhadap prevalensi akne vulgaris pada mahasiswi Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021-2022 Fakultas Kedokteran. Distribusi frekuensi masing-masing variabel, termasuk variabel independen dan dependen, dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat, yang merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah diolah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, dan korelasi yang signifikan antara setiap variabel independen dan variabel dependen dicari dengan menggunakan analisis bivariat dan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 Tahun	21	9.5
19 Tahun	111	50.2
20 Tahun	78	35.3
21 Tahun	10	4.5
22 Tahun	1	.5
Total	221	100

Berdasarkan tabel 41 menunjukkan bahwa paling banyak usia mahasiswi angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan paling banyak berusi 19 tahun sebanyak 111 orang (50,2%) dan paling rendah 22 tahun sebanyak 1 orang (0,5%).

Distribusi Frekuensi Penggunaan Foundation pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan *Foundation* pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan

Penggunaan Foundation	Frekuensi	Persentase
Tidak menggunakan foundation	94	42.5
Menggunakan foundation	127	57.5
Total	221	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan *foundation* pada mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan paling banyak dalam kategori menggunakan *foundation* sebanyak 127 orang (57,5%) dan tidak menggunakan foundation sebanyak 94 orang (42,5%).

Distribusi Frekuensi Acne Vulgaris pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Acne Vulgaris* pada Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Acne Vulgaris	Frekuensi	Persentase
Tidak acne vulgaris	97	43.9
Acne vulgaris	124	56.1
Total	221	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan paling banyak dengan *acne vulgaris* sebanyak 124 orang (56,1%) dan tidak akne vulgaris sebanyak 97 orang (43,9%).

Hubungan penggunaan foundation dengan kejadian akne vulgaris Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Tabel 4. Hubungan penggunaan *foundation* dengan kejadian *acne vulgaris* Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Penggunaan Foundation	Tidak acne vulgaris	Acne vulgaris	Total	P
	N (%)	N (%)	N (%)	
Tidak menggunakan foundation	91 (93.8)	3 (2.4)	94 (42.5)	0.000
Menggunakan foundation	6 (6.2)	121 (97.6)	127 (57.5)	
Total	97 (100)	124 (56.1)	221 (100)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji chi square dijumpai nilai $p=0,000$ atau ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan penggunaan *foundation* dengan kejadian *acne vulgaris* Mahasiswi Angkatan 2021 & 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

Pembahasan

Terjadinya akne vulgaris pada mahasiswa angkatan 2021-2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berkorelasi secara signifikan dengan penggunaan alas bedak, menurut temuan penelitian. Menurut penelitian Pertiwi (2023), terdapat hubungan antara prevalensi akne vulgaris pada remaja SMAN 1 Selong dengan

penggunaan kosmetik alas bedak.²¹ Menurut penelitian Azkiya (2022), terdapat hubungan yang kuat antara prevalensi akne vulgaris dengan penggunaan kosmetik, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) yang menemukan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan kosmetik dengan timbulnya akne vulgaris.

Penelitian Sutrisno pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris di Poliklinik Rawat Jalan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara pada bulan Oktober-Desember 2019 menghasilkan temuan yang signifikan: dari 100 sampel yang dianalisis, sebagian besar (68% pasien) mengalami akne vulgaris dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (17-25 tahun). Mayoritas partisipan penelitian (45%) memiliki acne vulgaris dengan tingkat sedang, termasuk di dalamnya kasus ringan (43%) dan kasus berat (12%). Dalam penelitian ini, skala stres rendah (44%) adalah yang paling umum, diikuti oleh skala stres sedang (29%) dan skala stres tinggi (27%). Tingkat keparahan akne vulgaris dan skala stres memiliki korelasi positif ($r = 0,456$; $p = 0,001$).

Namun menurut penelitian Panjaitan (2020), tidak ada korelasi yang bermakna antara prevalensi akne vulgaris dan jumlah penggunaan kosmetik.²⁴ Karena penggunaan alas bedak dalam jangka waktu yang lama dikaitkan dengan aktivitas kelenjar sebum dan kadar minyak yang lebih tinggi, maka hal ini dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya akne vulgaris. Hal ini karena alas bedak, pelembab, dan tabir surya mengandung bahan kimia (butil stearat, lauril alkohol, dan asam oleat) serta zat-zat seperti lanolin, petrolatum, dan minyak nabati. Ketiga bahan ini bersama-sama membentuk krim BB.

Patofisiologi inti dari jerawat vulgaris diketahui melibatkan hiperproliferasi folikel pilosebacea, produksi sebum yang berlebihan, peradangan, dan berbagai variabel lainnya, termasuk genetik, lingkungan, hormonal, stres emosional, pola makan, trauma, kosmetik, dan obat-obatan. Pasien telah sering mencoba berbagai macam perawatan dan obat-obatan, tetapi tidak berhasil. Pasien dengan acne vulgaris tidak hanya memiliki efek samping fisik tetapi juga efek samping psikologis seperti kecemasan dan kesedihan, yang bahkan dapat menyebabkan pikiran untuk bunuh diri. Oleh karena itu, penanganan pasien dengan akne vulgaris memerlukan penentuan faktor pemicu dan pemilihan tindakan terbaik. Menurut teori bahwa Akne Vulgaris adalah penyakit multifaktorial, setiap pasien mungkin juga memiliki berbagai faktor pencetus. Pada wanita, faktor pencetus yang paling umum adalah hormonal (89%) dan kosmetik (89,1%), sedangkan makanan dan stres adalah yang paling umum pada pria. Siklus menstruasi dan hormon terkait pada pasien wanita.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa 124 mahasiswa (atau 56,1% dari kelas 2021–2022) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia mengalami jerawat vulgaris. Sebanyak 127 mahasiswa (57,5%) dari kelas 2021 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia menggunakan alas bedak. Frekuensi jerawat vulgaris pada mahasiswa kelas 2021–2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia secara signifikan berkorelasi dengan penggunaan alas bedak ($P = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Maryanto, P.E. Hubungan penggunaan kosmetik terhadap kejadian Acne Vulgaris. Jurnal medika utama.2020.vol.02 no.1.
- MAERDINA, M., Flora Ramona, S. P., & KK, S. (2017). Hubungan Paparan Foundation Dengan Timbulnya Akne Vulgaris Pada Siswi Smk Negeri 4 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fatimah,R.N.dkk. Hubungan penggunaan BB Cream terhadap Keparahan Klinis Acne Vulgaris pada mahasiswi Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung . Universitas Lampung. 2017;6(3):39-44.
- Andriana, R.dkk. Hubungan penggunaan blemish balm cream terhadap kejadian acne vulgaris pada remaja putri di SMA NEGERI 10 Bandar Lampung. Universitas lampung. 2014;142-8
- Yusuf, Hani dkk. Anatomi, Kulit (Integumen), Epidermis.2020. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470464/>
- Mascher, A. L. Histologi Dasar Junqueira Teks & Atlas . Jakarta : Buku Kedokteran EGC.(2013)
- Kalangi, Sonny. Histofisiologi Kulit. Jurnal Biomedik (JBM), Volume 5, Nomor 3, Suplemen, November 2013, hlm. S12-20
- Sayogo, William, dkk. Jurnal Biosains Pascasarjana . Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Indonesia. Vol.19.(2017)pp.
- Lawton,S.(2019). Skin 1 : struktur dan fungsi kulit. Available the – structure-and-functions-of-the-skin-25-11-2019/
- Tamba AB. Hubungan Antara Jenis Kulit Dengan Akne Vulgaris. Skripsi, Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2019.
- Rahmawati, Dewi. Hubungan Perawatan Kulit Wajah Dengan Timbulnya Akne Vulgaris. Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2012;32:3-7.
- Sutaria , Amita . Dkk Jerawat vulgaris. 2020 . Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459173/>

- Syam, Indah Sakinah. Pengaruh kebiasaan membersihkan kulit wajah terhadap kejadian Akne Vulgaris pada mahasiswa 2020 Fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah Makassar.
- Brown, R.G, Harman, K., Johnxton, G. Lecture Notes : Dermatology 11th ed.2017. Chichester : John Wiley & Sons, Inc.,pp.55-57
- Winardi, Richard. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2014-2017. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.2017;1-7.
- Kubba R. Pathogenesis of Acne. Indian J Dermatol Venereol. 2019;75:5-9
- Anjelita, M., Irawan, E., Windarto, A.P.,Hartama, D.,& Damanik, I. S. (2020). Implementasi Multifactor Evaluation Process (MFEP) Pada Pemilihan Foundation Bagi Perias Pemula. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer), 4 (1).
- Siregar, C.S.D. Pengaruh Penambahan Vitamin E Dalam Formulasi Sediaan Blemish Balm Cream Avobenzone Dan Oktimetoksisinamat Sebagai Anti-Aging Dan Tabir Surya . Universitas Sumatera Utara.2021.
- Mulyawan,D.(2013).AZ tentang Kosmetik. Elex Media Komputindo.
- Theodora, C. (2020). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kosmetik Foundation Dengan Metode AHP MAUT (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Pertiwi Ardiawati Fedrisa et al. Hubungan Penggunaan Kosmetik Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja Sman 1 Selong. J ilmu Kesehatan Med DRG Suherman. 2023;5(01):31-7
- Azkiya, I. A., & Hari, D. Hubungan penggunaan kosmetik bedak padat terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. Universitas Lampung, 4(2), 194-201. 2022;
- Mutiara, S.,& Minerva, P. Pengaruh Penggunaan Kosmetik Skin Care Terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Kecantikan Smkn 6 Dan Sman 7 Padang. Jurnal Pendidikan Dan Keluarga. JURNAL. 2018;
- Panjaitan, J. S. & Hubungan Antara Penggunaan Kosmetik Terhadap Terjadinya Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit Kelamin Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Kota Medan. Nommensen Journal of Medicine, 6(1), 22-25. 2020;
- Sesanti RT, Pramuningtyas R, Surakarta UM, Stres T. HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN PEMAKAIAN BB CREAM DENGAN KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2021. J ilmiah Mhs Kedokt Indonesia. 2021 ;1-7
- AYUDIANTI, Prida ; INDRAMAYA, Diah Mira. Studi retrospektif : Faktor pencetus akne vulgaris. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin, 26. 1: 41-47.